

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai suatu jabatan profesional berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik dalam mencapai kedewasaannya masing-masing.¹

Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu komponen pendidikan harus berperan secara aktif dan mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam rangka membantu anak didik mencapai tingkat kedewasaan secara menyeluruh.

Sehubungan dengan hal tersebut, sehingga berhasil dan tidaknya belajar siswa salah satunya ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor profesionalisme (kemampuan) guru. Dan konsekuensi logis dari profesionalisme guru dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Dan sebaliknya semakin rendah kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar

¹Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Tama Baru, Jakarta, 1989, hal. 123

mengajar, maka semakin rendah prestasi belajar yang dicapai siswa. Ini berarti menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs.Cece Wijaya dan Drs.A.Tabrani Rusyan :

"Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Guru yang mampu akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal."²

Dengan demikian semakin jelaslah bahwa faktor kemampuan guru harus betul-betul dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar, sebab faktor tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka disini kami juga mengadakan penelitian tentang profesionalisme (kemampuan) guru agama disebuah sekolah lanjutan tingkat pertama yang berstatus negeri I, dengan 2 guru agama yang berlatar belakang pendidikan yang sama, tapi

²Drs.Cece Wijaya dan Drs.A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 8-9

berbeda status jabatan resminya (SKnya), yaitu lulusan dari IAIN Fakultas Tarbiyah dengan jurusan PAI. Yang berstatus berSK sebagai guru agama, sedangkan yang satunya berSK sebagai guru BP karena setelah selesai menempuh pendidikan jurusan agama melanjutkan pendidikan ke universitas umum dengan jurusan BP.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masih timbul suatu pertanyaan : Apakah dengan latar belakang pendidikan gelar S1 sudah cukup mencerminkan sikap profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dan apakah dengan faktor profesional tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara realitasnya di sekolah ini. Mengingat bahwa profesionalisme secara formalnya adalah diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Selanjutnya hal tersebut dapat dibuktikan dan diketahui setelah selesai diadakan penelitian.

B. Rumusan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa rumusan permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru agama di SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang.

2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999.
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999.
4. Jika ada, sejauhmanakah pengaruh tersebut ?

C. Penegasan Judul

Pada judul skripsi kami ada beberapa istilah yang masih memerlukan penegasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk lebih memudahkan memahami serta adanya keseragaman pengertian, maka disini kami akan memberikan penegasan beberapa istilah pokok dalam judul skripsi, antara lain :

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

Adapun yang dimaksud dengan pengaruh dalam skripsi ini adalah daya atau kekuatan yang timbul dari guru agama yang profesional dibidangnya

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 13

terhadap prestasi belajar siswa.

2. Profesionalisme Guru Agama

Istilah profesionalisme berasal dari profession yang berarti pekerjaan yang memerlukan keahlian dan diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.⁴

Guru agama adalah seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran agama kepada seseorang, kelompok atau kelas.⁵

Jadi yang dimaksud dengan profesionalisme guru agama adalah seseorang yang mempunyai keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran agama kepada kelompok atau kelas.

3. Prestasi Belajar

Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai

⁴H.M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 105

⁵Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMP*, Jakarta, 1986, hal.40

hasil dari aktivitas dalam belajar.⁶

4. Pendidikan Agama Islam

Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah suatu mata pelajaran atau bidang studi dibidang PAI yang telah diprogram dalam kurikulum SLTP.

Berdasarkan uraian penegasan istilah-istilah judul diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan atau pengertian secara global judul skripsi :
PENGARUH PROFESIONALISME GURU AGAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI I MOJOJEJER MOJOWARNO JOMBANG TAHUN AJARAN 1998/1999, bahwa daya atau kekuatan yang timbul dari guru agama yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya terhadap hasil yang diperoleh siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999 setelah mengikuti pendidikan dan latihan dibidang pendidikan agama Islam.

⁶Drs.Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 23

⁷Drs.Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung, Cet.VII, 1989, hal. 23

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, antara lain :

1. Pentingnya pendidikan agama Islam yang telah dijadikan sebagai suatu mata pelajaran dalam program kurikulum baik di sekolah-sekolah maupun di madrasah-madrasah dalam kaitannya untuk menyiapkan calon-calon sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu ditanamkan pendidikan agama Islam melalui pengajaran yang intensif.
2. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut diatas memerlukan adanya guru agama yang profesional sehingga tujuan pendidikan agama dapat dicapai semaksimal-maksimalnya, karena guru sebagai salah satu komponen dalam faktor-faktor pendidikan mempunyai peranan dan pengaruh yang besar terhadap berhasilnya atau tidaknya proses pendidikan pada umumnya dan proses pengajaran pada khususnya.
3. Adanya kesesuaian antara judul yang kami ajukan didalam skripsi dengan bidang jurusan yang sedang kami selesaikan masa studinya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang kami lakukan di SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang adalah :

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru agama di SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme guru agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999.
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Signifikansi Akademik

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan sebagai tambahan disiplin ilmu pengetahuan khususnya dalam masalah profesionalisme guru agama dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri I

Mojojejer Mojowarno Jombang.

2. Signifikansi Sosial Praktis

Maksudnya dengan penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi sekolah, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa terutama dibidang pendidikan agama Islam melalui adanya guru agama yang profesional.
- b. Bagi guru agama, bahwa hasil penelitian ini dapat diketahui adanya beberapa hal yang ikut menunjang dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa dibidang pendidikan agama Islam.
- c. Bagi Fakultas Tarbiyah Surabaya sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

G. Variabel

Prof.Drs.Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi : laki-laki -- perempuan; berat badan, karena ada berat badan 40 Kg, 509 Kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang .pm10

bervariasi.⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini berlaku 2 jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksudkan adalah profesionalisme guru agama, meliputi sub variabel : profesional dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan profesional dalam melaksanakan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksudkan adalah prestasi belajar siswa dibidang pendidikan agama Islam, meliputi : prestasi belajar afektif, kognitif dan psiko motorik.

H. Postulat dan Hipotesis

a. Postulat

Menurut Prof.Dr.Winarno Surakhmad M.Sc.Ed.

⁸Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III, Cet.X, Rineka Cipta, 1996, hal. 97

anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh penyelidik.

Perlunya merumuskan anggapan dasar adalah :

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.⁹

Adapun anggapan dasar yang dapat dirumuskan dari judul penelitian ini, antara lain :

1. Prestasi belajar siswa dibidang pendidikan agama Islam berbeda-beda.
2. Guru agama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibidang pendidikan agama Islam.
3. Ada sejumlah faktor pada guru agama yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

b. Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 kata, yaitu "hypo" yang artinya "dibawah" dan "thesa" yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

⁹*Ibid*, hal. 60-61

permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

Ada 2 jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Kerja (Hipotesis Alternatif = H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara 2 kelompok. Jadi yang dimaksud hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah : "Ada pengaruh profesionalisme guru agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999".

2. Hipotesis Nol (Null Hypotheses = H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara 2 variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jadi yang dimaksud hipotesis nol dalam penelitian ini adalah : "Tidak ada pengaruh profesionalisme guru agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999."

¹⁰ *Ibid*, hal. 67

I. Metodologi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999 yang beragama Islam berjumlah 508 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

| | | |
|--------------------------|----------------|-----------|
| - Kelas IA | berjumlah | 34 siswa |
| - Kelas IIB | berjumlah | 47 siswa |
| - Kelas IC | berjumlah | 48 siswa |
| - Kelas ID | berjumlah | 48 siswa |
| - Kelas IIA | berjumlah | 35 siswa |
| - Kelas IIB | berjumlah | 45 siswa |
| - Kelas IIC | berjumlah | 45 siswa |
| - Kelas IID | berjumlah | 44 siswa |
| - Kelas IIIA | berjumlah | 30 siswa |
| - Kelas IIIB | berjumlah | 43 siswa |
| - Kelas IIIC | berjumlah | 43 siswa |
| - Kelas IIID | berjumlah | 46 siswa |
| | | + |
| | Jumlah = | 508 siswa |
| Non Islam kelas I,II,III | berjumlah | 37 siswa |
| | | + |
| | Jumlah total = | 545 siswa |

¹¹ *Ibid*, hal. 115

5 kelas

40
15

200
40
60

Jadi jumlah populasi sebanyak 545 siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang pada tahun ajaran 1998/1999 baik yang beragama Islam maupun non Islam, tetapi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang beragama Islam sebanyak 508 siswa.

Mengingat faktor waktu, tenaga dan biaya, maka penulis tidak mengambil semua populasi, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹² Sebagai acuan-ancernya, maka penulis berpijak pada pernyataan Dr.Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan acuan-acuan diatas, maka penulis menetapkan mengambil sampel sebesar 10% mengingat terbatasnya faktor waktu, biaya dan tenaga.

Sedangkan mengenai besar jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah populasi 508 siswa dari jumlah tersebut kemudian diambil 10%nya, sehingga dapat diketahui hasilnya : N = 508

¹² *Ibid*, hal. 117

x 105, maka $N = 50,8$. Jadi besar jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50,8 siswa untuk semua tingkatan kelas.

Adapun mengenai tehnik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tehnik Stratified Sampling

Yaitu salah satu tehnik pengambilan sampel dengan memperhatikan banyaknya strata yang dalam populasi, selanjutnya tiap-tiap stratum harus diwakili dalam sampel penyelidikan. Dan subjek-subjek yang ditugaskan dalam tiap-tiap sampel dari tiap-tiap stratum itu dapat diambil secara random :¹³

Sedangkan cara yang penulis gunakan untuk merandomisasi dalam hal ini adalah :

- Cara Ordinal

Yaitu dengan menyusun subjek dalam suatu daftar dan mengambil mereka-mereka yang akan ditugaskan ke dalam sampel dari atas ke bawah dengan jalan misalnya mereka-mereka yang bernomor ganjil/genap, yang bernomor kelipatan angka tiga, kelipatan angka lima dan

¹³Prof.Drs.Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Cet.X Andi Offset, Yogyakarta, 1988, hal. 225-226

sebagainya.¹⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai besar jumlah sampel dari tiap-tiap kelas dan tiap-tiap tingkat akan penulis uraikan sebagai berikut :

- Kelas IA = $34 \times 10\%$, maka $N = 3,4$ dibulatkan 3 siswa
- Kelas IB = $47 \times 10\%$, maka $N = 4,7$ dibulatkan 5 siswa
- Kelas IC = $48 \times 10\%$, maka $N = 4,8$ dibulatkan 5 siswa
- Kelas ID = $48 \times 10\%$, maka $N = 4,8$ dibulatkan 5 siswa
- Kelas IIA = $35 \times 10\%$, maka $N = 3,5$ dibulatkan 4 siswa
- Kelas IIB = $45 \times 10\%$, maka $N = 4,5$ dibulatkan 5 siswa
- Kelas IIC = $45 \times 10\%$, maka $N = 4,5$ dibulatkan 5 siswa
- Kelas IID = $44 \times 10\%$, maka $N = 4,4$ dibulatkan 4 siswa
- Kelas IIIA = $30 \times 10\%$, maka $N = 3$ dibulatkan 3 siswa
- Kelas IIIB = $43 \times 10\%$, maka $N = 4,3$ dibulatkan 4 siswa
- Kelas IIIC = $43 \times 10\%$, maka $N = 4,3$ dibulatkan 4 siswa
- Kelas IIID = $46 \times 10\%$, maka $N = 4,6$ dibulatkan 5 siswa

Jumlah $N = 50,8$ dibulatkan 51 siswa

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka penulis tetapkan besar jumlah sampel sebanyak 50,8 siswa yang kemudian penulis bulatkan menjadi 51 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

¹⁴*Ibid*, hal. 223-224

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena yang sedang diteliti.¹⁵

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, termasuk ketika melakukan studi pendahuluan/penjajakan sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dengan observasi diketahui gambaran yang utuh tentang kondisi fisik sekolah dan lingkungannya, pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan lain-lain.

b. Interview

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data.¹⁶

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data tentang variabel profesionalitas guru agama. Sedangkan macam interview yang digunakan disini adalah interview

¹⁵Drs.Marzuki, *Metodologi Research*, BPEUII, Yogyakarta, 1986, hal. 58

¹⁶Dr.Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal. 144

langsung bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan cara responden menjawab tentang dirinya dan pewawancara membawa pedoman (ancer-ancer) yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Diantara yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, guru agama dan orang-orang yang ada kaitannya dengan data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumen adalah metode pengumpulan data yang sumber informasinya berupa bahan-bahan atau barang-barang tertulis.¹⁷

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

- Nilai (prestasi belajar) PAI siswa.
- Jumlah siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang tahun ajaran 1998/1999.
- Jumlah tenaga pengajar dan karyawan.
- Struktur organisasi sekolah.
- Dan lain-lain.

¹⁷ *Ibid*, hal. 148

d. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirim dan disebarakan kepada responden.¹⁸

Dengan metode ini dapat diperoleh data tentang profesionalitas guru agama dan prestasi belajar siswa dibidang PAI. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup baik langsung maupun tidak langsung, dimana alternatif jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memberi tanda tertentu pada pilihan yang sesuai baginya baik responden menjawab tentang dirinya maupun tentang orang lain. Angket hanya diberikan kepada siswa SMP Negeri I Mojojejer Mojowarno Jombang mulai dari kelas I A, B, C, D sampai kelas III A, B, C, D tahun ajaran 1998/1999 yang ditugaskan sebagai wakil dari sampel.

4. Tehnik Analisa Data

Proses analisa data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau

¹⁸Drs.Marzuki, *Op.cit*, hal.65

hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian.¹⁹

Analisa data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan kepentingan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan diatas, maka data yang berhasil di kumpulkan selama penelitian diseleksi, dikelompokkan, disajikan dan dianalisa sesuai dengan bentuk dan jenis data.

Adapun yang penulis gunakan dalam proses analisa data ini adalah tehnik analisa data statistik sederhana berupa prosentase dan product moment. Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan dan uraikan sebagai berikut :

1. Prosentase

Dalam hal ini prosentase penulis gunakan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru agama baik profesional didalam merencanakan kegiatan pembelajaran, profesional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun profesional dalam melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut :

¹⁹ *Ibid*, hal. 87

$$P = \frac{\text{Jumlah Nilai Angket}}{\text{Jumlah Responden} \times \text{Jml. Angket} \times \text{ntt}} \times 100\%$$

keterangan :

ntt= Nilai tertinggi dari alternatif jawaban.

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase, kami menetapkan standar sebagai berikut :

- a. Lebih dari 75% tergolong baik
- b. 60-75% tergolong cukup
- c. Kurang dari 60% tergolong kurang baik.²⁰

2. Mean

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam secara keseluruhan nilai rata-rata yang telah dicapai di siswa pada cawu III tahun ajaran 1998/1999.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$My = \frac{\Sigma fY}{N}$$

Keterangan :

My : Mean yang kita cari

ΣfY : Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

²⁰Dr.Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal.347

N : Number of cases.²¹

Selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil perhitungan rumus diatas, maka kami menetapkan standar sebagai berikut :

- a. Angka 9 = baik sekali
- b. Angka 8 = baik
- c. Angka 7 = lebih dari cukup
- d. Angka 6 = cukup.²²

3. Product Moment

Digunakan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X : profesionalisme guru agama dengan variabel Y : prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa, dan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut, bila ada pengaruh.

Adapun rumus product moment yang digunakan dalam proses analisa data adalah koefisien korelasi dengan rumus angka kasar, yang berbunyi sebagai berikut :²³

²¹Drs. Anas Sudijono, *Op.cit*, hal. 78

²²Interpretasi nilai angka secara umum (raport)

²³Prof.Drs.Sutrisno Hadi MA., *Statistik*, Jil.II, Cet.X, Andi Offset, Yogyakarta, 1988, hal. 294

$$\Sigma XY = \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N} \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y.

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

$(\Sigma X)^2$: Jumlah seluruh skor variabel X, setelah itu lalu dikwadratkan.

$(\Sigma Y)^2$: Jumlah seluruh skor variabel Y, setelah itu lalu di kwadratkan.

N : Number of Cases

Terhadap angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan (proses komputasi) kita dapat memberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. Dalam hubungan ini ada dua macam cara yang dapat ditempuh, yaitu :

1. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment itu dilakukan dengan secara kasar (sederhana).

2. Interpretasi itu diberikan dengan terlebih dahulu berkonsultasi pada tabel nilai r product moment.²⁴

Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka yang kami gunakan adalah cara yang pertama, yaitu secara kasar (sederhana). Adapun dalam memberikan interpretasi secara kasar (sederhana) terhadap angka indeks korelasi " r " product moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

| Besarnya " r " Product Moment (r_{xy}) | I N T E R P R E T A S I |
|--|--|
| 0,00 - 0,20 | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y) |
| 0,20 - 0,40 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah. |
| 0,40 - 0,70 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. |
| 0,70 - 0,90 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. |
| 0,90 - 1,00 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. |

²⁴Drs. Anas Sudijono, *Op.cit*, hal. 179-180

J. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terdapat beberapa bab pembahasan, penulis membagi menjadi 4 bab pembahasan dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab pembahasan, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, variabel, postulat dan hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : PROFESIONALISME GURU AGAMA DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, yang menguraikan tentang : pertama, profesionalisme guru agama, meliputi : pengertian guru agama, profesionalisme guru agama, dan profesionalisme guru agama dalam proses belajar mengajar. Kedua, prestasi belajar pendidikan agama Islam, meliputi : pengertian prestasi belajar PAI, aspek-aspek prestasi belajar PAI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN, yang memuat tentang : gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah/latar belakang berdirinya, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana pendidikan, penyajian data dan analisa data.

BAB IV : PENUTUP, yang terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan penutup.